

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah Pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang mengutamakan pengembangan mutu pendidikan pada suatu bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan yang ada. Program keahlian pada tingkat SMK memenuhi bidang pekerjaan yang dibutuhkan oleh pemerintah dan pangsa pasar yang ada di dalam masyarakat. Pendidikan kejuruan adalah suatu lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang siap kerja, terampil dan kompeten pada bidang pekerjaan yang ditempuh. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Hal ini diharapkan agar peserta didik yang menempuh pendidikan menengah kejuruan dapat memiliki keahlian yang dibutuhkan oleh lembaga pekerjaan setelah lulus dari SMK, selain itu agar peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika berada di lapangan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan mutu tenaga kerja dibidang keahlian yang berdampak pada mengurangnya tingkat pengangguran.

Kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah saat ini adalah kurikulum 2013 dimana terdapat tuntutan pembelajaran yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan

(psikomotor). Sehingga kurikulum 2013 menghendaki pemberdayaan semua potensi yang ada di dalam diri siswa agar menjadi manusia yang kompeten pada setiap bidang keahlian yang dipelajari. Bidang keahlian Tata Busana merupakan salah satu program keahlian pada jenjang SMK. Tujuan kompetensi keahlian Tata Busana yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang busana. Visi kompetensi keahlian Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur adalah meningkatkan kualitas dan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri dalam kompetensi dibidang pariwisata. Sedangkan misi kompetensi keahlian Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yaitu menyiapkan siswa agar menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mengembangkan sikap professional untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau industri khususnya kompetensi Tata Busana.

Saat ini kurikulum yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur adalah kurikulum 2013, sehingga untuk mendukung program pemerintah dalam menerapkan kurikulum 2013 yang mewajibkan siswa memiliki keahlian dan keterampilan pada suatu bidang keahlian, oleh karena itu SMK Muhammadiyah 1 Borobudur dalam bidang keahlian Tata Busana membekali siswa dengan berbagai macam bidang keahlian Tata Busana, salah satu bidang keahlian yang diberikan adalah mata pelajaran tekstil pada materi merenda. Merenda diajarkan kepada siswa untuk menanamkan jiwa kreatifitas, keterampilan, kemandirian, dan jiwa wirausaha di dalam diri siswa. Pembelajaran merenda dapat mengubah pola pikir seseorang bahwa merenda bukanlah suatu bidang keahlian yang hanya dikejakan

oleh orang tua, melainkan suatu bidang keahlian yang sangat menjanjikan dalam bidang usaha busana, karena dewasa ini hasil jadi kegiatan merenda dapat dirubah menjadi berbagai benda dan dekorasi rumah serta aksesoris yang menarik di dalam suatu bidang usaha.

SMK Muhammadiyah 1 Borobur memiliki fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang cukup memadai, hal ini dapat diketahui ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Borobudur, peneliti menanyakan tentang proses belajar mengajar di kelas kepada siswa, dan hal-hal apa saja yang membuat siswa mengalami penurunan nilai pada mata pelajaran Tekstil. Setelah melakukan observasi peneliti menemukan sebuah permasalahan dalam penurunan nilai hasil belajar pada mata pelajaran Tekstil pada materi merenda. Pada hakikatnya dalam proses belajar senantiasa ada rintangan dan kesulitan yang akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor penyebab penurunan hasil belajar pada dasarnya ada dua macam yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Setelah ditelaah, didapat beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Diantaranya yaitu kecenderungan menggunakan metode pembelajaran ceramah oleh guru yang dilakukan berulang-ulang. Metode ceramah memiliki keunggulan untuk pembelajaran di kelas. Namun pada mata pelajaran merenda diperlukan suatu metode untuk meningkatkan dan menimbulkan keaktifan, daya saing, dan inisiatif siswa di dalam proses belajar mengajar. Pada saat proses belajar mengajar siswa merasa segan dan malu untuk

bertanya kepada guru sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal di dalam proses pembelajaran merenda.

Pada kenyataannya siswa kurang dapat menguasai teknik merenda dikarenakan waktu yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah 1 kali dalam seminggu. Materi pelajaran merenda merupakan materi dalam mata pelajaran tekstil yang diberikan dalam waktu 3 jam mata pelajaran selama 3 kali pertemuan, dari waktu pembelajaran yang telah ditentukan, tidak mungkin siswa dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan secara maksimal, sehingga siswa kurang memperoleh hasil yang baik. Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang kompeten didalam pengerjaan merenda, karena siswa tidak memiliki media untuk membatu proses pembelajaran. Ketika di dalam kelas, siswa memiliki rasa segan untuk bertanya mengenai ketertinggalan materi yang diajarkan, selain itu siswa tidak mengetahui manfaat yang akan didapat setelah mempelajari materi merenda, sehingga siswa hanya dapat merenda tanpa mengetahui keuntungan dan manfaat pembelajaran merenda, hal ini mengakibatkan siswa kurang mempunyai motivasi dalam belajar merenda.

Selain itu dari hasil wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran tekstil pada materi merenda diperoleh data prestasi belajar siswa. Data ini berasal dari ulangan harian dan ulangan tengah semester (UTS) pada mata pelajaran Tekstil. Data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Borobudur masih sekitar 5 atau 15,6% siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari target efektivitas pencapaian 80%.

Nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah adalah 80. Oleh karena itu perlu diidentifikasi macam-macam kesulitan yang menyebabkan penurunan hasil belajar merenda yang dialami siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur.

Berdasarkan pemaparan di atas, salah satu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran merenda serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas, yakni dengan menerapkan metode tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet*. Pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya akan lebih mudah diterima oleh siswa, karena bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami, siswa lebih percaya diri untuk bertanya, sehingga siswa dapat menciptakan suasana yang nyaman dan lebih mudah berkomunikasi di dalam mengutarakan permasalahan. Tutor sebaya dapat meningkatkan sikap aktif di dalam pembelajaran, karena siswa satu dengan yang lainnya memiliki tanggung jawab di dalam kelompok pembelajaran. Rasa tanggung jawab yang dimiliki akan menimbulkan sikap kerjasama sama dalam kelompok secara aktif. Selain itu tutor sebaya dapat menjadikan siswa mampu menciptakan komunikasi yang baik diantara teman dan dapat saling memotivasi di dalam proses pembelajaran merenda.

Selain metode tutor sebaya pembelajaran akan lebih efektif jika dilengkapi dengan media pembelajaran yang tepat, media *jobsheet* dipilih karena dapat memudahkan siswa untuk mengerjakan suatu pembelajaran di mana dan kapan saja. Media *jobsheet* dipilih karena menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan urutan proses pengerjaan yang jelas, disertai dengan gambar proses pengerjaan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan nantinya siswa

dapat dengan mudah belajar merenda melalui metode pembelajaran tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet* agar menghasilkan hiasan busana yang baik. Sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar rendah, siswa yang lulus dari KKM sebanyak 5 siswa atau 15,6% dari 32 siswa dengan target pencapaian 80 %.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan yakni metode ceramah masih kurang memaksimalkan dalam meningkatkan hasil belajar merenda
3. Belum ada media pendukung di dalam proses pembelajaran merenda
4. Belum dijelaskan manfaat pembelajaran merenda, sehingga siswa hanya sekedar bisa merenda tanpa mengetahui manfaat atau keuntungan dalam bidang merenda di masyarakat, hal ini mengakibatkan siswa kurang memiliki motivasi dalam merenda
5. Guru ingin menggunakan metode pembelajaran yang lebih efisien untuk menyampaikan materi pembelajaran mengingat waktu pembelajaran dilakukan 1 kali tatap muka dalam 3 jam pertemuan.

## **C. Batasan Masalah**

Sehubungan dengan luasnya cakupan masalah, maka masalah-masalah yang ada kemudian dilakukan pembatasan masalah agar lebih memudahkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini peneliti akan membatasi identifikasi masalah pada :

1. Penelitian ini dibatasi pada seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas X Tata Busana SMK Muhammadiyah 1 Borobudur yang lulus KKM Mata Pelajaran Tekstil khususnya pada pembelajaran merenda

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar merenda dengan bantuan *jobsheet* pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada materi merenda menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet* pada kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet* untuk meningkatkan hasil belajar merenda siswa kelas X Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur ?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi merenda menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet* pada kelas X Busana di SMK Muhammadiyah 1 Borobudur ?

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat teoritis:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar merenda melalui metode pembelajaran tutor sebaya dengan bantuan media *jobsheet*.
- 2) Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang lebih lanjut dan relevan dimasa mendatang.

### a. Manfaat praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, pengalaman, dan pemahaman khusus bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

#### 2) Bagi Siswa

- a) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merenda melalui metode tutor sebaya dengan bantuan *jobsheet*.
- b) Melalui media *jobsheet* diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan siswa dapat dengan mudah mempelajari materi merenda dimana saja dan kapan saja.
- c) Meningkatkan kompetensi hasil belajar siswa dalam pembelajaran merenda

3) Bagi Guru

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam memberikan motivasi dan dapat mengurangi kesulitan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru diharapkan dapat meningkatkan cara-cara kreatifitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar.
- b) Guru dapat memperoleh informasi yang akurat tentang menggunakan metode tutor sebaya pada materi merenda dengan bantuan *Jobsheet*.
- c) Guru lebih mudah menjelaskan materi merenda dengan bantuan *jobsheet*
- d) Menambah wawasan guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dan dapat diterima pada siswa kelas X Busana SMK Muhammadiyah 1 Borobudur pada saat proses belajar merenda berlangsung.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan informasi untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga menciptakan siswa yang berkualitas